
Mengkaji Urgensi dan Tantangan Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah pada Era Digital

Hilda Wahyuni*, Triyo Supriyatno, Bintoro Widodo

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

*Corresponding Author: hildawahyuni2000@gmail.com

Article History

Received : December 18th, 2024

Revised : January 19th, 2025

Accepted : February 15th, 2025

Abstract: This research aims to examine the urgency and challenges faced by Madrasah Ibtidaiyah teachers in classroom management in the digital era. With the rapid development of technology, teachers are required to utilize it to enhance the effectiveness of learning. This study employs a descriptive qualitative method with a phenomenological approach, focusing on five teachers who have a minimum of one year of teaching experience and have utilized technology for classroom management. We collected data through semi-structured online interviews. The research results show that the use of technology has become an important necessity, but teachers face challenges such as limited infrastructure, lack of training, and moral dilemmas in maintaining Islamic principles. We can overcome this challenge by selecting appropriate technology, enhancing Islamic character education, providing teachers with technology training, and collaborating with parents.

Keywords: Classroom Management, Islamic Education, Technology.

PENDAHULUAN

Era digital ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Era ini juga akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia, termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Kelas adalah komponen sekolah di mana siswa dan pendidik melakukan interaksi belajar mengajar (Efendi & Gustriani, 2020). Pengelolaan kelas adalah semua aktivitas yang dilakukan guru dan wali kelas dengan siswa untuk meningkatkan dan mendinamisasikan organisasi kelas sehingga interaksi belajar-mengajar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan (Afriza, 2014). Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk membuat kelas tetap dinamis dan memungkinkan interaksi sosial untuk mencapai tujuan pendidikan (Aliyyah et al., 2022). Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), guru dihadapkan pada tantangan baru dalam mengelola kelas yang semakin kompleks dengan hadirnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari siswa (Chasanah, 2023). Dimana guru dituntut untuk dapat menggunakan teknologi dalam pengelolaan kelas yang dilakukan. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam, MI tidak hanya bertanggung jawab atas pencapaian akademik, tetapi juga penguatan karakter moral dan spiritual siswa (Wahyuni & Marno, 2024).

Namun, dengan semakin mudahnya akses siswa terhadap teknologi digital, seperti gawai dan internet, guru menghadapi tantangan dalam mempertahankan fokus siswa serta memastikan penggunaan teknologi secara tepat di dalam dan luar kelas (Yunita et al., 2023). Fenomena ini menuntut adanya pengelolaan kelas yang lebih adaptif, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga fasilitator dan pengawas teknologi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas tentang pengelolaan kelas, misalnya pada penelitian Dwi Winarno & Kasori Mujahid (2024) memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai macam dan kekompleksan masalah yang dihadapi guru saat mengelola kelas. Studi lainnya oleh Siti Shoimah & Khuriyah (2024) mengungkapkan bahwa diperlukannya strategi pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah dan terdapat faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi pengelolaan kelas. Selain itu, menurut penelitian Neni Putri, dkk (2024), guru menghadapi dilema antara memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dan menjaga nilai-nilai Islam di tengah derasnya arus informasi global yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip keislaman. Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengelolaan kelas, masih terdapat beberapa celah yang belum tersentuh secara mendalam. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengelolaan kelas

secara umum dan faktor pendukung strategi di berbagai konteks pendidikan, namun belum secara khusus mengeksplorasi urgensi dan tantangan yang dihadapi guru Madrasah Ibtidaiyah di era digital. Selain itu, dilema antara pemanfaatan teknologi dan pelestarian nilai-nilai keislaman telah diangkat, tetapi belum ada kajian mendalam mengenai bagaimana guru-guru di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah mengatasi hal ini dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada urgensi dan tantangan pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah dalam konteks digital.

Dalam konteks ini, terdapat argumen bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas pada era digital semakin penting dan mendesak. Guru tidak lagi hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengelola berbagai aspek teknologi yang ada di lingkungan kelas. Di samping itu, mereka harus berperan aktif dalam memberikan pendidikan moral kepada siswa di tengah maraknya penggunaan media digital yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai bagaimana guru di Madrasah Ibtidaiyah dapat mengatasi tantangan tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas di era digital ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis untuk menggali pengalaman dan pandangan guru Madrasah Ibtidaiyah mengenai urgensi serta tantangan dalam pengelolaan kelas di era digital. Pendekatan fenomenologis dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman langsung para guru dalam menghadapi dinamika penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian berjumlah 5 orang guru di Madrasah Ibtidaiyah dengan pengalaman mengajar minimal satu tahun dan yang telah menggunakan teknologi dalam pengelolaan kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur yang diselenggarakan secara online menggunakan platform seperti Zoom atau Google Meet atau Whatsapp. Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi tentang urgensi teknologi dalam pengelolaan kelas serta

tantangan yang dihadapi, baik dari segi teknis maupun pedagogis. Data yang diperoleh akan dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi urgensi, tantangan, maupun langkah strategi yang tepat terkait pengelolaan kelas di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas adalah upaya sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Ini termasuk menyiapkan sarana dan alat peraga, mengatur ruang kelas, memastikan bahwa proses belajar berjalan dengan baik, dan mencapai tujuan kurikuler (Azman, 2020). Tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut: 1) menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif; 2) menghilangkan hambatan dalam interaksi belajar-mengajar; 3) menyediakan dan mengatur fasilitas belajar; dan 4) membina dan membimbing siswa sesuai dengan karakteristik mereka (Salmiah et al., 2021). Pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah pada era digital menghadapi kompleksitas yang lebih besar dibandingkan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh masuknya teknologi yang secara cepat mengubah dinamika pembelajaran, sementara di sisi lain, Madrasah Ibtidaiyah tetap memegang prinsip-prinsip keislaman.

Urgensi Pengelolaan Kelas di Era Digital

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak dapat dihindari di era digital, bahkan pada lembaga pendidikan yang berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah. Guru merasa adanya urgensi yang kuat untuk mengintegrasikan teknologi agar pembelajaran tetap relevan dan menarik bagi siswa (Aji Silmi & Hamid, 2023). Hal ini didukung oleh kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan digital siswa agar dapat bersaing di dunia modern (Nurhayani, 2023). Namun, urgensi ini bukan hanya soal memperkenalkan teknologi, tetapi juga bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan tanpa mengganggu nilai-nilai keislaman sehingga diperlukan pengelolaan kelas yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Madrasah Ibtidaiyah, muncul sejumlah temuan penting terkait urgensi pengelolaan kelas di era digital. Ibu Asnira Muhaini, S.Pd merupakan guru kelas di salah satu Madrasah Ibtidaiyah menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif di era digital merupakan kebutuhan yang mendesak, terutama

karena semakin berkembangnya teknologi dan penggunaannya dalam proses pendidikan. Sehingga sebagai guru kami dituntut mampu mengelola kelas dengan bantuan teknologi. Penggunaan teknologi dianggap penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam hal akses informasi, variasi metode pengajaran, dan keterlibatan siswa (Dewi, 2020). Dalam hal ini dinyatakan bahwa kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan kelas telah menjadi bagian integral dari kompetensi profesional guru di era saat ini.

Selain itu, pendapat ibu Evy Liana, S.Pd mengungkapkan pentingnya pengelolaan kelas yang dinamis dan adaptif, terutama karena siswa saat ini semakin akrab dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga guru diharapkan mampu menggunakan teknologi, seperti platform pembelajaran online dan perangkat digital, yang membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh saat situasi darurat, seperti pandemi terjadi. Pengalaman mengajar pada situasi pandemi Covid 2019 dapat menjadi landasan pengetahuan bagi guru mengenai penggunaan teknologi dalam pengelolaan kelas. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Purnomo (2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas berbasis teknologi ini tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan efisiensi pengajaran, tetapi juga menjadi solusi untuk fleksibilitas pembelajaran di masa depan. Oleh karenanya penggunaan teknologi dalam pengelolaan kelas menjadi sebuah urgensi pada era digital.

Tantangan dalam Integrasi Teknologi dan Nilai-nilai Keislaman

Guru di Madrasah Ibtidaiyah menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang tidak hanya melibatkan aspek akademik, tetapi juga pengawasan perilaku siswa agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Teknologi, khususnya dalam aplikasi pembelajaran, sering kali dipandang sebagai alat yang bermanfaat, tetapi di saat yang sama menimbulkan kekhawatiran akan pengaruh negatifnya. Pernyataan ini sejalan dengan kajian Jumari & Umam (2022) bahwa pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam membutuhkan strategi yang lebih hati-hati dalam penggunaan teknologi.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi guru, menurut pernyataan ibu Nofi Anggriani, S.Pd adalah bagaimana teknologi

dapat dimanfaatkan oleh guru dengan seefisien mungkin, meskipun teknologi menawarkan potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, namun juga membawa risiko melemahkan nilai-nilai keislaman. Didukung dengan pernyataan ibu Novita Sari, S.Pd dalam wawancara bahwa anak MI kini sudah banyak yang menggunakan *smartphone* dan memungkinkan dalam penggunaan teknologi, namun beliau juga menyebutkan bahwa siswa sering kali siswa terdistraksi oleh konten digital yang tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti konten yang berfokus pada hiburan atau media sosial yang tidak terkontrol. Dilema ini menunjukkan bahwa teknologi bisa menjadi pedang bermata dua dalam pendidikan Islam. Di satu sisi, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, sementara di sisi lain, bisa merusak moral siswa jika tidak diawasi dengan baik (Fitriani, 2023). Sehingga sangat diperlukannya pengelolaan kelas yang sesuai dan efisien, serta tetap mengintegrasikan nilai-nilai keislaman didalamnya. Berikut beberapa tantangan yang menjadi dilemma bagi guru dalam pengelolaan kelas di era digital, sebagai berikut:

1. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Infrastruktur teknologi di Madrasah Ibtidaiyah menjadi salah satu kendala signifikan dalam pengelolaan kelas di era digital. Tidak semua Madrasah memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi seperti komputer, laptop, atau koneksi internet yang stabil. Kondisi tersebut membatasi kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal (Nurhayani, 2023). Beberapa guru menyatakan bahwa mereka harus menggunakan perangkat pribadi atau menerapkan metode pembelajaran konvensional karena keterbatasan tersebut.

Keterbatasan infrastruktur ini juga menghambat pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital yang lebih interaktif. Guru yang memiliki akses terbatas pada teknologi merasa sulit untuk memanfaatkan potensi penuh dari platform pembelajaran digital. Pernyataan ini juga didukung dengan penelitian Sabaruddin (2022) yang menekankan bahwa keberhasilan guru dalam pengelolaan kelas sangat tergantung pada ketersediaan sumber daya yang memadai.

2. Kurangnya Pelatihan dan Dukungan bagi Guru

Selain keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan dan dukungan bagi guru terkait penggunaan teknologi juga menjadi tantangan besar. Banyak guru di Madrasah

Ibtidaiyah merasa bahwa mereka belum mendapatkan pelatihan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan kelas yang berbasis nilai-nilai keislaman. Guru memerlukan pengetahuan dan keterampilan tambahan agar dapat menggunakan teknologi secara efektif tanpa menimbulkan dampak negatif pada siswa (Ummah & Nadlir, 2023).

Penelitian ini menemukan bahwa pelatihan yang diberikan sering kali terlalu umum dan tidak menyesuaikan dengan konteks khusus pendidikan Islam. Hal ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi secara selektif dan sesuai dengan ajaran agama. Beberapa guru juga menyebutkan bahwa mereka hanya mengandalkan pengalaman pribadi dan mencoba belajar sendiri untuk menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan kelas.

3. Dilema Moral dan Etika dalam Penggunaan Teknologi

Dilema moral dan etika juga muncul dalam pengelolaan kelas di era digital. Guru di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya bertugas mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam (Iqbal, 2022). Beberapa guru mengaku kesulitan dalam membatasi akses siswa ke konten-konten yang tidak pantas, terutama di luar jam sekolah, sehingga pengawasan tidak dapat dilakukan sepenuhnya di dalam kelas. Karena guru digugu dan ditiru, jangan sampai penggunaan teknologi yang acap digunakan guru membawa efek negatif kepada siswa. Sehingga kembali mempertegas bahwa pengelolaan kelas di era digital memerlukan pendekatan holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan moral.

Strategi Pengelolaan Kelas Berbasis Teknologi

Guru di Madrasah Ibtidaiyah harus mengembangkan strategi yang bijaksana untuk memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan kelas, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai keislaman. Beberapa strategi yang relevan dapat diterapkan berdasarkan temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan Teknologi yang Relevan

Salah satu tantangan terbesar bagi guru di Madrasah Ibtidaiyah adalah memanfaatkan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Guru harus bersikap selektif dalam memilih teknologi dan aplikasi pembelajaran

yang akan digunakan. Misalnya, platform edukasi Islami, media-media pembelajaran berbasis digital, atau video animasi yang memiliki konten sesuai dengan ajaran Islam dapat menjadi alat yang efektif. Selain itu, penggunaan teknologi perlu diatur secara ketat untuk memastikan siswa tetap fokus pada konten pembelajaran. Menurut penelitian oleh Dewi (2020) teknologi pendidikan berupa media pembelajaran digital memang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, namun tanpa pengawasan yang memadai, siswa dapat terdistraksi oleh konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Sehingga diperlukannya pengawasan dari guru maupun orang tua terhadap penggunaan teknologi di kelas maupun diluar kelas.

2. Penguatan Pendidikan Karakter Islami

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, guru memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pengelolaan kelas dengan fokus pada memperkuat karakter Islami siswa. Strategi pengelolaan kelas yang bisa dilakukan guru yaitu dengan cara memasukkan komponen seperti etika dalam penggunaan teknologi, termasuk bagaimana berperilaku baik saat mengakses internet atau media sosial. Menanamkan pendidikan karakter Islami dapat diintegrasikan melalui pembelajaran akidah akhlak, dimana dalam pengelolaan kelasnya dapat menyisipkan nasihat tentang akhlak Islami melalui bantuan teknologi digital, seperti video animasi kisah keteladanan nabi dan para sahabat, sikap seorang muslim dan lain sebagainya. Selain itu guru berusaha untuk membentuk kebiasaan yang baik pada siswa, seperti penggunaan teknologi yang bijaksana dan produktif ('Izza, 2024).

3. Pelatihan Teknologi bagi Guru

Berdasarkan pemaparan diatas, banyak guru di Madrasah Ibtidaiyah merasa belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam. Para guru sering kali harus belajar secara mandiri atau mengandalkan pengalaman pribadi untuk menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan kelas mereka. Oleh karena itu, pelatihan yang diberikan kepada guru sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek teknis teknologi, tetapi juga pada bagaimana memanfaatkannya secara bijak dalam lingkungan Islami. Guru perlu dilatih untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang mendukung pendidikan moral dan etika, serta dapat

mengajarkan siswa bagaimana menggunakan teknologi secara selektif dan produktif.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua

Tantangan pengelolaan kelas di era digital tidak dapat diselesaikan sepenuhnya di sekolah, terutama karena siswa dapat terpapar oleh konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam saat berada di luar lingkungan sekolah (Sulaiman Kurdi, 2021). Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan siswa diawasi dengan baik saat menggunakan teknologi. Orang tua dapat diberi panduan tentang cara mengawasi penggunaan teknologi di rumah agar siswa tidak terpengaruh oleh konten yang tidak mendukung perkembangan moral mereka. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Kusumawardhani (2024) bahwa keterlibatan orang tua dalam pengawasan penggunaan teknologi sangat penting untuk meminimalisir dampak negatif teknologi pada anak-anak. Dengan adanya sinergi antara guru dan orang tua, pengawasan terhadap penggunaan teknologi dapat lebih efektif, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pertemuan rutin antara guru dan orang tua, serta komunikasi yang terbuka, akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan akademik siswa.

Dalam pengelolaan kelas di era digital, guru di Madrasah Ibtidaiyah dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait dengan penggunaan teknologi yang dapat mendukung pembelajaran sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman. Strategi-strategi seperti pemilihan teknologi yang relevan, penguatan karakter Islami, pelatihan teknologi yang kontekstual, dan kolaborasi dengan orang tua sangat penting untuk diterapkan. Penerapan strategi-strategi ini akan membantu guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mengelola kelas berbasis teknologi tanpa melupakan landasan kuat nilai-nilai keislaman yang harus tetap terjaga di era digital ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah pada era digital menghadapi tantangan yang kompleks, terutama dalam hal integrasi teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Guru memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan melindungi siswa dari dampak negatif yang dapat mengganggu akhlak

Islami. Urgensi penggunaan teknologi dirasakan guru sebagai hal yang tidak dapat dihindari, namun mereka juga menghadapi dilema moral dalam memastikan siswa tetap memegang teguh prinsip-prinsip Islam. Beberapa tantangan yang ditemukan dalam penerapan teknologi dalam pengelolaan kelas seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan dan dukungan bagi guru, dan dilema moral dan etika dalam penggunaan teknologi. Namun tantangan tersebut dapat diatasi dengan cara yang tepat seperti pemilihan teknologi yang relevan, penguatan pendidikan karakter islami, pelatihan teknologi bagi guru, dan kolaborasi dengan orang tua. Dengan penerapan strategi yang tepat, pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah dapat memanfaatkan potensi teknologi secara positif tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman.

REFERENSI

- Afriza (2014). Manajemen Kelas. In *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*. Kreasi Edukasi.
<https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9681>
- Aji Silmi, T., & Hamid, A. (2023). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 69–77.
<https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.37347>
- Aliyyah, R. R., Selindawati, & Sutisnawati, A. (2022). Manajemen Kelas: Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan. In *Samudra Biru* (Vol. 5, Issue 3). Penerbit Samudra Biru.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal*, 2(2), 51–64. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Chasanah, M. (2023). Strategi dan Tantangan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN 1 Banyumas. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1).
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi/article/view/9678>
- Dewi, L. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 15–28.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2020). *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Fitriani, E. (2023). Konsep Pendidikan Islam di Era Abad 21: Tantangan dan Strateginya.

- Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 68–83.
<https://doi.org/10.47945/tasamuh.v15i1.858>
- Iqbal, M. (2022). Mengintip Pembentukan Karakter Islami Siswa Pada Peraturan Madrasah. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 306–318.
<https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v2i02.1256>
- Izza, N. L. (2024). Upaya Penanaman Penggunaan Media Sosial dalam Melindungi Anak-Anak dari Dampak Negatif Media Sosial. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(2), 232–254.
<https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.2.232-254>
- Jumari, J., & Umam, K. (2022). Era Society 5.0: Suatu Tantangan Bagi Pendidikan Islam Kekinian. *Journal of Islamic Education and Pesantren*, 2(2), 155–170.
<https://doi.org/10.33752/jiep.v2i2.3790>
- Kusumawardhani, A., Segara, A. A., & Supriadi, W. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Internet Pada Anak. Vol 3(3)(03)*, hlm 234.
- Nurhayani. (2023). Peran Teknologi Digital dalam Mewujudkan Merdeka Tantangan dan Peluang Bagi Pendidikan Masa Depan Belajar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3.
- Purnomo, H., Mahpudin, M., & Sunanto, L. (2020). Pengelolaan Kelas Belajar Di Era 4.0. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1).
<https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2112>
- Putri, N., Yanto, M., Istan, M., & Destriani. (2024). REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 215–231.
- Sabaruddin, S. (2022). Pendidikan Indonesia Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 43–49.
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29347>
- Salmiah, M., Rusman, a. A., & Abidin, Z. (2021). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60.
<https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>
- Siti Shoimah, & Khuriyah, K. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Congol. *Khazanah Akademia*, 8(01), 14–25.
<https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v8i01.296>
- Sulaiman Kurdi, M. (2021). Dampak Globalisasi pada Konten dan Mata Pelajaran Pada Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan Dan Peluang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 1(4), 32–59.
<https://doi.org/10.55606/cendekia.v1i4.1316>
- Ummah, D. N., & Nadlir. (2023). Konsep Kurikulum Merdeka Dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 26–38.
<https://doi.org/10.33474/elementeris.v5i1.18907>
- Wahyuni, H., & Marno. (2024). Transformasi Pendidikan: Peran Teknologi Digital Dalam Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digitalisasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 5675–5688.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14888>
- Winarno, D., & Mujahid, K. (2024). Tantangan dan Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pengelolaan Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah. *Tsaqofah*, 4(1), 575–587.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2532>
- Yunita, S., Pratama, D. E., Silalahi, M. M., & Sembiring, T. (2023). IMPLIKASI TEKNOLOGI ERA DIGITAL TERHADAP TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI SIDEREJO HILIR KACAMATAN MEDAN TEMBUNG SUMATERA UTARA. *Jurnal Darma Agung*, 31(1), 745.
<https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i1.3083>